

PENERAPAN PERILAKU "CERDIK" DALAM RANGKA HARI TBC DUNIA DI SMPN 32 KELURAHAN AREN JAYA BEKASI TIMUR

Safrudin, Wahyudin Rajab, Abdul Aziz

Prodi Promkes Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III
paksyafrudin68@gmail.com

ABSTRACT

The general objective of the Community Service Activity is to increase the knowledge of SMPN 32 students about pulmonary tuberculosis through "CERDIK" behavior in the working area of the Arenjaya sub-district Health Center. The specific objective is to determine the level of knowledge and understanding and concern for students about pulmonary tuberculosis through "CERDIK" behavior in the working area of the Arenjaya sub-district health center and concern for education about PHBS in their working area. Place in SMPN 32 Hall. Participants were all 97 students. The activity carried out is to educate students about "CERDIK" behavior in the context of World TB Day which is preceded by a pre-test to determine the extent of students' knowledge about Lung Tuberculosis through "CERDIK" behavior. After the health promotion media training, a post test was carried out. Conduct simulation activities on how to make good and attractive health promotion media. The methods used are interactive lectures, focused discussions, demonstrations and simulations carried out by community service teams and students. The use of booklets and leaflets given to students is a strategy so that they understand more about not being bored and more easily understand the importance of overcoming Pulmonary Tuberculosis through "CERDIK" Behavior. During the community service activity process, monitoring and evaluation will be carried out of all stages of the activities that have been carried out by the community service team for participants. From the results of this community service activity there is an increase in knowledge from the average pretest results of 57.29 and post test 76.74, increased knowledge and awareness of students about pulmonary tuberculosis through "CERDIK" behavior and it is hoped that it can be socialized in their respective areas of residence using the media health promotion. This is corroborated by the results of the Wilcoxon Signed Ranks test with a p value of 0.001.

Keywords: CERDIK; media promotion; tuberculosis

ABSTRAK

Tujuan umum Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan Siswa Siswi SMPN 32 Tentang Tuberculosis Paru melalui Perilaku “CERDIK” di Wilayah Kerja Puskesmas kelurahan Arenjaya . Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kepedulian Siswa Siswi tentang Tuberculosis Paru melalui Perilaku “CERDIK” di Wilayah kerja Puskesmas kelurahan Arenjaya serta kepedulian terhadap edukasi tentang PHBS diwilayah kerjanya. Tempat Di Aula SMPN 32. Peserta adalah seluruh Siswa Siswi 97 orang. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada Siswa Siswi tentang perilaku “CERDIK” dalam rangka hari TBC Dunia yang didahului dengan pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Siswa Siswi tentang Tuberculosis Paru melalui Perilaku “CERDIK”. Setelah pelatihan media promosi kesehatan dilakukan post test. Melakukan kegiatan simulasi cara membuat media promosi kesehatan yang baik dan menarik. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi terarah, demonstrasi serta simulasi yang dilakukan oleh tim pengabmas dan mahasiswa. Penggunaan booklet dan leaflet yang diberikan kepada Siswa Siswi merupakan strategi agar lebih paham tidak jenuh dan lebih mudah memahami tentang pentingnya mengatasi Tuberculosis Paru melalui Perilaku “CERDIK”. Selama proses kegiatan pengabmas akan dilakukan monitoring dan evaluasi dari semua tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabmas terhadap peserta. Dari hasil kegiatan pengabmas ini terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil pretest rata rata 57,29 dan post test 76,74, peningkatan pengetahuan dan kepedulian Siswa Siswi tentang Tuberculosis Paru melalui Perilaku “CERDIK” dan di harapkan dapat disosialisasikan wilayah tempat tinggalnya masing masing dengan menggunakan media promosi kesehatan. Hal ini dikuatkan dengan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks test dengan p value 0.001.

Kata Kunci: CERDIK; media promkes; tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberculosis atau dikenal dengan istilah TB merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis* yang biasanya mempengaruhi organ paru-paru namun dapat juga mempengaruhi organ lain selain paru-paru. Penyakit ini dapat menular melalui udara dari orang yang terinfeksi ke orang lain, salah satunya melalui batuk.

TBC paru mudah menginfeksi pengidap HIV AIDS, orang dengan status gizi buruk dan dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang. Penularan TBC paru terjadi ketika penderita TBC paru BTA positif bicara, bersin atau batuk dan secara tidak langsung penderita mengeluarkan percikan dahak di udara dan terdapat ± 3000 percikan dahak yang mengandung kuman. Seorang penderita tuberculosis paru BTA positif dapat menginfeksi 10-15 orang di sekitarnya.

Sejak tahun 1993 WHO mencanangkan kedaruratan global penyakit TBC, karena pada sebagian besar negara di dunia penyakit TBC tidak terkendali. Ini disebabkan banyaknya penderita yang tidak berhasil disembuhkan terutama

penderita menular (BTA positif). Pada tahun 1995 diperkirakan setiap tahun terjadi sekitar 9 juta penderita baru TBC dengan kematian 3 juta orang (WHO, Treatment of Tuberculosis, Guidelines for National Programmes, 1997). Di Negara-negara berkembang kematian TBC merupakan 25 % dari seluruh kematian, yang sebenarnya dapat dicegah. Diperkirakan 95% penderita TBC ada di negara berkembang, 75% adalah kelompok usia produktif (15-50 tahun).

Kementerian Kesehatan RI menggaungkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Hal itu untuk mengantisipasi terjadinya masalah kesehatan terutama Stunting, TBC, dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Germas merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden RI Joko Widodo dengan mengedepankan upaya promotif dan preventif, serta melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma 2 sehat. Germas meliputi kegiatan aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur, tidak merokok, memeriksakan kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Germas secara nasional dimulai dengan berfokus pada 3 kegiatan, yakni melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, mengonsumsi buah dan sayur, dan memeriksakan kesehatan secara rutin minimal 6 bulan sekali sebagai upaya deteksi dini penyakit. Maka dari itu kami dari promotor kesehatan ingin berkunjung ke SMPN 32 Bekasi guna mencegah penularan penyakit TB paru dengan Germas.

METODE

Berdasarkan analisa situasi saat ini, TBC adalah penyakit masyarakat yang mudah menular. Sekarang ini TBC nyaris terlupakan terlebih adanya penyakit Covid 19 yang merajalela. Dalam rangka hari TBC dunia kita kembali mengingatkan dan terus menggiatkan pencegahan TBC. Berkaitan dengan situasi tersebut dilakukan kegiatan promosi kesehatan di SMPN 32 kelurahan Arenjaya.

Kegiatan Promosi Kesehatan ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah “CERDIK” serta merealisasikan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Tujuan penyuluhan ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang Tuberkulosis paru dan pencegahannya.
2. Meningkatkan kesadaran siswa/ siswi untuk bisa menerapkan Pola hidup bersih dan sehat dengan benar di lingkungan hidupnya guna mencegah penularan Tuberkulosis paru di lingkungan hidupnya.
3. Mencegah terjadinya penularan Tuberkulosis paru di kalangan siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Bekasi.

Puskesmas Kelurahan Arenjaya merupakan wilayah dengan Populasi penduduk yang cukup padat namun Puskesmas Kelurahan Arenjaya tengah mengintensifkan upaya Preventif dengan Edukasi pola hidup sehat kepada masyarakat ,disamping itu selalu berupaya mencari solusi bagaimana menangani masalah kesehatan yang ada diwilayahnya.

Lokasi yang dijadikan tempat pengabdian masyarakat ini adalah Sekolah yang berada di wilayah pengabdian masyarakat di SMPN 32 yang berada kawasan pemukiman di wilayah kerja Puskesmas Arenjaya Kota Bekasi. Yang beralamat di Jl. Taman Kusuma Perum. Wisma Jaya, Aren Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi Prov. Jawa Barat. Penunjukan dan pemilihan lokasi ini

berdasarkan hasil pengkajian wilayah dan masukan dari Puskesmas Kelurahan pada bulan Maret 2022, karena SMPN 32 tersebut memiliki siswa yang cukup banyak dan telah terjalin kerja sama yang baik dengan Puskesmas. Dengan diberikannya Promosi Kesehatan di SMPN 32 Kelurahan Arenjaya semoga akan memicu SMP lainnya bahkan sekolah sekolah lain dapat bekerjasama dengan Puskesmas dan Poltekkes Kemenkes Jakarta III untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

SMPN 32 yang berada di wilayah Puskesmas Kelurahan Arenjaya merupakan sekolah yang potensial dan dapat menjadi mercusuar bagi sekolah sekolah lain disekitarnya dalam hal peningkatan status kesehatan. Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen Program studi Promosi Kesehatan secara terpadu dan berkesinambungan dalam rangka memberikan pengetahuan kepada Siswa tentang “CERDIK” dalam mencegah TBC.

Mitra langsung dari kegiatan ini adalah Kepala Sekolah dan Guru-guru di SMPN 32 kelurahan Arenjaya. Izin kegiatan ini diberikan oleh Kepala Puskesmas Kelurahan Arenjaya. Bidan Koordinator Promosi Kesehatan di Puskesmas Kelurahan Arenjaya memberikan rekomendasi ke SMPN 32 Kelurahan Arenjaya untuk memfasilitasi serta mendampingi saat memberikan materi di lapangan. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan tim dosen Jurusan Kebidanan dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui enam tahap yang mempunyai tujuan akhir kemampuan siswa siswi perilaku “CERDIK” SMPN 32 Kelurahan Arenjaya Kota Bekasi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022. Untuk tercapainya tujuan akhir tersebut tim pengabmas melakukan kegiatan dan evaluasi dari setiap tahapan kegiatan. Adapun hasil kegiatan pengabmas dan penjelasan diuraikan sebagai berikut.

Hasil Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Hasil (Output)
1	Tanggal 29 Maret 2022 Pukul 10.00 – 10.30	Menyiapkan saran dan prasarana yang diperlukan untuk penyuluhan kepada Siswa siswi SMPN 32 Kelurahan Arenjaya Kota Bekasi Sosialisasi dengan para Siswa sebagai peserta penyuluhan	Srana dan prasarana sudah siap untuk mendukung kegiatan penyuluhan : ruangan dan karpet bersih, meja, media , dan konsumsi. Terbinanya hubungan baik antara siswa dengan tim pengabmas jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
2	Pukul 10.30 – 11.00	Melaksanakan Pre test sebelum dilaksanakan penyuluhan Tentang Tuberculosis Paru di SMPN 32 Kelurahan Arenjaya Kota Bekasi	1. Hasil nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebagai berikut : Nilai mean pengetahuan : 57,29

2.	Pukul 11.00 – 12.00	Melaksanakan penyuluhan Tentang Tuberculosis Paru di SMPN 32 Kelurahan Arenjaya Kota Bekasi	2. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 16 orang 3. Seluruh peserta sebanyak 16 orang sudah mendapatkan materi tentang tehnik membuat dan menggunakan media dianjurkan untuk membaca leaflet, bila ada hal-hal yang kurang dipahami setelah mendapat penyuluhan
3	12.00 -12.30	Melakukan kegiatan evaluasi setelah dilakukan penyuluhan dengan instrument penilaian yang sama dengan pre test	1. Jumlah peserta yang mengikuti evaluasi sebanyak 16 orang. 2. Nilai pengetahuan setelah Siswa Siswi diberi penyuluhan tentang Pembuatan dan penggunaan media. Nilai mean pengetahuan : 76,74 Jadi adanya peningkatan nilai mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan perbedaan mean sebesar : 19,45

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang Tuberculosis Paru di SMPN 32 Kelurahan Arenjaya Kota Bekasi berjalan sesuai dengan rencana. Materi yang disampaikan saat penyuluhan adalah pengertian tuberkulosis paru, cara penularan tuberkulosis paru, gejala tuberkulosis paru, pengobatan tuberkulosis paru, dan pencegahan tuberkulosis paru.

Proses penyuluhan ada tiga tahap, yaitu pertama dilakukan kegiatan tes secara tertulis yang dilaksanakan sesaat sebelum penyuluhan (Pre Test) dan setelah penyuluhan dilakukan post test serta dilakukan analisa dari hasil pre tes yang dibandingkan post tes. Hasil penyuluhan menunjukkan terjadi perubahan peningkatan pengetahuan. Sebelum diberi penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan peserta adalah 57,29 Sedangkan hasil post test menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan peserta mengalami peningkatan menjadi 76,74 atau memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan setelah kegiatan penyuluhan siswa siswi telah memiliki pengetahuan yang baik tentang Tuberculosis Paru, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dikategorikan berhasil, karena adanya peningkatan nilai rata rata pengetahuan.

Penyuluhan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan individu, karena para siswa ikut memahami tentang materi pokok Tuberculosis Paru, Siswa juga dapat bertanya tentang masalah lain yang menyangkut perilaku Cerdik kepada

masyarakat. Pengetahuan mungkin diperlukan sebelum terlaksananya suatu perubahan perilaku, akan tetapi perilaku yang diinginkan belum tentu terjadi kecuali individu memiliki motivasi yang kuat untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (Notoatmodjo, 2010). Perilaku yang disadari dengan pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak disadari dengan pengetahuan.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan penyuluhan ini sangat mempengaruhi keberhasilan. Sarana yang dimiliki SMAN 32 cukup baik sehingga sangat kondusif dalam proses kegiatan penyuluhan. antara lain, adanya ruang bersih dan sirkulasi udara yang baik. Selain mendapatkan ilmu dari penyuluhan para peserta juga diberikan materi berupa leaflet dan booklet tentang Tuberculosis Paru melalui program perilaku Cerdik. Booklet dan leaflet tersebut merupakan salah satu media yang dapat digunakan agar dapat dibaca dan dipahami kembali bila ada hal-hal yang belum terbaca atau terinformasikan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012), berdasarkan penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. Tujuan dengan diadakannya penyuluhan ini, selain menambah pengetahuan siswa tetapi diharapkan juga dapat memberikan penyuluhan kembali kepada masyarakat atau feergroupnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh peserta dengan mengatur waktu, tempat dan strategi sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat di wilayah tempat tinggalnya masing masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang Tuberculosis Paru dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 57,29 setelah penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan menjadi 76,74 setelah penyuluhan.

Pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi peserta dengan bentuk nyatanya adalah peningkatan pengetahuan. Setelah terjadi peningkatan pengetahuan diharapkan tumbuh sikap kesadaran akan pentingnya perilaku “CERDIK” dalam kehidupan sehari-hari Siswa Siswi. Siswa Siswi yang sudah mendapatkan penyuluhan tentang pembuatan dan penggunaan media promosi kesehatan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat terjadi *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) dari individu oleh individu dan untuk individu lainnya serta kepada masyarakat pada umumnya khususnya dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Sehingga Siswa Siswi dapat mengedukasi dengan baik masyarakat agar dapat terus meningkatkan status kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adane, K., Spigt, M., Winkens, B., & Dinant, G. 2019. Articles Tuberculosis case detection by trained inmate peer educators in a resource-limited prison setting in Ethiopia : a cluster-randomised trial. *The Lancet Global Health*, 7(4), e482–e491. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30477-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30477-7)

- Berkanis, A. T., & Meriyanti. 2019. Pengaruh Dukungan Keluarga Penderita Tuberculosis (TB) terhadap Harga Diri Penderita Tuberculosis (Tb) Di Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 2,
- Boy, E. 2015. Efektifitas Pelatihan Kader Kesehatan dalam Penanganan Tuberculosis di Wilayah Binaan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 4(2), 83–89. <https://doi.org/10.22146/jpki.25274>
- Brown, A., Ernst, P., Cambule, A., Morrow, M., Dortzbach, D., Golub, J. E., & Perry, H. B. 2017. Applying the Care Group model to tuberculosis control: findings from a community-based project in Mozambique, 1086– 1093.
- Budi, I. S., Ardillah, Y., Sari, I. P., & Septiawati, D. 2018. Analisis Faktor Risiko Kejadian penyakit Tuberculosis Bagi Masyarakat Daerah Kumuh Kota Palembang, 17(2), 87–94.
- Hidayati, E. 2015. Pengetahuan dan stigma Masyarakat Terhadap TBC Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pencegahan dan Penularan,. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 10(2), 76–82, diakses pada tanggal 4 April 2022 http://e-journal.uajy.ac.id/24714/2/160708823_bab1.pdf
- Kemendes RI. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis*. Jakarta.
- Kristini, 2020, *Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita*, Organized by Department of Public Health, Faculty of Public health, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia
- Notoatmodjo. 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun, diakses pada tanggal 4 April 2022 https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2011. *Tuberculosis: Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta.
- Protokol Pencegahan COVID-19 di Area Sekolah/Madrasah. Kemendes RI, diakses pada tanggal 4 April 2022 https://rotendaokab.go.id/wp-content/uploads/2020/03/Protokol-di-sekolah-atau-madrasah_Pemda-Rote-Ndao.pdf
- Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. 2019.. Pendidikan Kesehatan Tuberculosis untuk Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.22038>